

Review Artikel: Analisis Faktor Psikososial yang Mempengaruhi Kepatuhan Terapi Antiretroviral pada Penderita HIV/AIDS

Review Article: Analysis of Psychosocial Factors Influencing Adherence to Antiretroviral Therapy in People with HIV/AIDS

Oca Nur Fadilah^{1*}

Mally Ghinan Sholih²

Hadi Sudarjat³

¹Department of Pharmacy, Faculty of Health Science, Singaperbangsa Karawang University, 41361, West Java, Indonesia

*email:

2210631210016@student.unsika.ac.id

Abstrak

HIV/AIDS melemahkan sistem kekebalan tubuh dengan menghancurkan sel CD4+, sehingga tubuh menjadi rentan terhadap infeksi. Terapi Antiretroviral (ARV) melibatkan kombinasi obat yang harus dikonsumsi seumur hidup dengan tingkat kepatuhan tinggi (>95%) agar efektif. Pada tahun 2022, diperkirakan 1-1,7 juta orang tertular HIV, dan sekitar 480.000-880.000 meninggal akibat HIV; di Indonesia, lebih dari 500.000 kasus HIV dilaporkan pada 2023. Penelitian ini menganalisis faktor-faktor psikososial yang memengaruhi kepatuhan ARV pada pasien HIV/AIDS lewat tinjauan literatur pada artikel yang dipublikasikan antara 2017 hingga 2024 di database Google Scholar, BMC, dan PubMed. Dari 12 artikel yang relevan, ditemukan bahwa dukungan seperti keluarga dan sosial berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan, mengurangi stigma, dan memperbaiki mutu hidup Orang dengan HIV/AIDS (ODHA). Dukungan psikososial membantu pasien menjalani terapi dengan konsisten serta mengatasi stigma yang dapat menghambat pengobatan.

Kata Kunci:

HIV/AIDS
Psikososial
Kepatuhan Pasien
Dukungan

Keywords:

HIV/AIDS
Psychosocial
Patient Adherence
Support

Abstract

HIV/AIDS weakens the immune system by destroying CD4+ cells, making the body vulnerable to infections. Antiretroviral Therapy (ARV) requires a lifelong combination of drugs with a high adherence rate (>95%) to be effective. In 2022, approximately 1-1.7 million people contracted HIV, with around 480,000-880,000 deaths related to HIV; in Indonesia, more than 500,000 HIV cases were reported in 2023. This study analyzes psychosocial factors influencing ARV adherence among HIV/AIDS patients through a literature review of articles published between 2017 and 2024 in the Google Scholar, BMC, and PubMed databases. From 12 relevant articles, it was found that support such as family and social support play a vital role in enhancing adherence, reducing stigma, and improving the quality of life of People Living with HIV/AIDS (PLWHA). Psychosocial support encourages patients to adhere consistently to therapy and helps them overcome the stigma that hinders treatment.



© 2025 The Authors. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/jsm.v1i12.9758>

PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV) menginfeksi sistem kekebalan tubuh, membuatnya kurang efektif dalam melindungi tubuh dari serangan penyakit. *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) sendiri adalah kondisi di mana sistem kekebalan tubuh sangat lemah akibat sejumlah gejala penyakit (Altice et al., 2019). HIV menyebabkan kerusakan pada sel darah putih, khususnya sel T atau CD4+, yang membuat individu rentan terhadap berbagai infeksi (Safitri et al., 2019). Kehadiran obat antiretroviral (ARV) telah membawa

perkembangan penting dalam pengobatan pasien HIV di negara-negara maju (Setiarto et al., 2021). Terapi ARV umumnya terdiri dari kombinasi beberapa obat yang wajib diminum seumur hidup, sehingga tingkat kepatuhan yang tinggi dari pasien (>95%) diperlukan agar pengobatan berhasil sesuai dengan dosis dan jadwal yang ditetapkan. Pada tahun 2022, diperkirakan 1-1,7 juta orang tertular HIV, dan sekitar 480.000-880.000 orang meninggal karena penyakit terkait HIV (WHO, 2023). Di Indonesia, kasus HIV mencapai lebih dari 500.000 pada tahun 2023 (Kemenkes, 2023).

Ketika jumlah sel CD4+ dalam tubuh turun di bawah 200 sel/ μ L, ini menunjukkan lemahnya sistem kekebalan, dan pasien mungkin mulai memasuki tahap AIDS (Merati & Djauzi, 2014). Pada tahap ini, tubuh tidak lagi mampu melawan mikroorganisme yang biasanya bisa diatasi dalam keadaan sehat, sehingga memicu infeksi oportunistik yang memanfaatkan sistem imun yang lemah. Pemeriksaan sel CD4+ umumnya dilakukan setiap 6 bulan untuk memantau respons imun terhadap terapi antiretroviral dan menentukan perlunya profilaksis terhadap infeksi oportunistik. Jika *viral load* tidak terdeteksi dan jumlah CD4+ naik di atas 200 sel/ μ L, pemeriksaan CD4+ rutin tidak lagi diperlukan (Rihaliza et al., 2016).

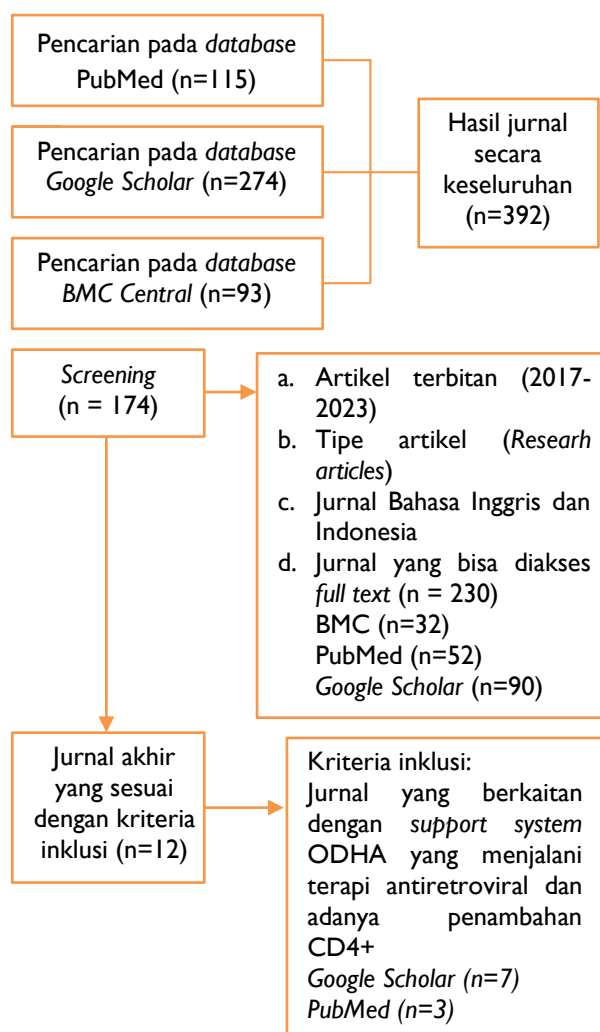
HIV/AIDS berdampak pada seluruh aspek kehidupan penderitanya, baik fisik maupun sosial. Secara fisik, kondisi kesehatan penderita akan semakin melemah seiring berkembangnya HIV menjadi AIDS, disertai dengan efek samping dari obat-obatan yang dikonsumsi. Di sisi sosial, penderita sering mengalami berkurangnya dukungan dari orang-orang terdekat serta harus menghadapi stigma dan diskriminasi dari masyarakat sekitar. Hambatan dalam menghadapi tekanan ini sering kali ditandai dengan pandangan diri yang negatif, perasaan takut, cemas, serta stres berkepanjangan. Kondisi ini biasanya timbul akibat kekhawatiran akan penerimaan oleh lingkungan sosial dan ketidakpastian tentang masa depan. Akibatnya, penderita HIV/AIDS sering merasa putus asa, menghindari situasi yang tidak nyaman, dan enggan mengobati kondisi yang semakin parah, yang bahkan bisa berujung pada tindakan merugikan diri sendiri (Maylinda & Muhid, 2021).

Ketidakpatuhan dalam menjalani terapi ARV bukan hanya masalah kesehatan, tetapi juga berkaitan dengan faktor sosial yang menunjukkan bahwa kesehatan dan layanan kesehatan adalah isu yang juga memiliki aspek sosial. Pendekatan yang memadukan perspektif sosial dan medis menyoroti pentingnya memahami penyakit bukan hanya dari sisi biologis, tetapi juga dari upaya

sosial dan budaya dalam mencegah atau mengobati penyakit tersebut (Xie et al., 2019). Dalam konteks terapi ARV, pasien harus menjalani pengobatan seumur hidup, sehingga diperlukan kepatuhan yang tinggi serta peran pengawas minum obat (PMO) dan dukungan psikososial dari keluarga untuk mengurangi stigma masyarakat terhadap ODHA. Terapi ARV sebagai salah satu bentuk pengobatan medis bagi penderita HIV bertujuan menekan perkembangan virus dalam tubuh. Berdasarkan pemahaman ini, penulis tertarik untuk menyusun artikel *literature review* berjudul “Analisis Faktor Psikososial yang Mempengaruhi Kepatuhan Terapi Antiretroviral pada Penderita HIV/AIDS”.

METODOLOGI

Penelusuran literatur dalam artikel ini dilakukan melalui basis data *Google Scholar*, PubMed, serta *BMC Public Health*, dengan kata kuncinya seperti HIV/AIDS, *Adherence*, *Psychosocial*, *ARV Therapy*, dan ODHA dalam rentang waktu 2017 hingga 2023. Dari total 174 artikel yang ditinjau, 12 artikel dipilih untuk digunakan dalam penelitian ini. Strategi pencarian disusun menggunakan format PICO, yaitu: “(P) Individu dengan HIV/AIDS, (I) Terapi ARV, (C) Tanpa pembanding, (O) Tingkat Kepatuhan.” Kriteria inklusi meliputi jurnal yang berfokus pada dukungan sosial terhadap kepatuhan ODHA dalam menjalani terapi antiretroviral, serta peningkatan jumlah sel CD4+ sebagai indikator keberhasilan kepatuhan terapi. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup jurnal yang tidak relevan dengan kepatuhan terapi ARV, jurnal dalam bahasa selain Indonesia dan Inggris, serta jurnal yang tidak mengukur kepatuhan pengobatan melalui indikator CD4+.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis 12 literatur yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa faktor psikosial dapat mempengaruhi kepatuhan maupun keberhasilan terapi antiretroviral pada pengidap HIV/AIDS karena meningkatnya kepatuhan pasien dalam melakukan terapi antiretroviral (tabel 1).

Tabel 1. Hasil Temuan Literatur

Penelitian (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil
(Adnan et al, 2021)	Hubungan Dukungan Keluarga dan Tingkat Pendidikan Pasien Terhadap Kepatuhan Minum Obat Antiretroviral Pasien HIV/AIDS Di Poli RSUD Dr. Drajat	Terdapat korelasi positif antara dukungan keluarga dan status ekonomi dengan kepatuhan terhadap terapi antiretroviral (ARV) pada orang dengan HIV/AIDS (ODHA). Dukungan keluarga dan kondisi

(Riska Alandani & Mursudarin ah., 2019)

Pola Asuh Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien HIV/AIDS Di Lentera Surakarta

(Dwi Fibriansari et al., 2021)

Lost To Follow Up Terapi Antiretroviral pada Orang dengan HIV/AIDS di Lumajang

(Habibi et al., 2020)

Hubungan Pengetahuan, Stigma, dan Efek Pengobatan dengan Kepatuhan Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) Terhadap Terapi Antiretroviral (ARV) di Kota Kendari

(Xu, J., 2017)

Family, Support, Discrimination, and Quality of Life among ART-Treated HIV-Infected Patients: A two-year study in China

ekonomi yang stabil berperan penting dalam mendorong ODHA untuk tetap patuh menjalani terapi

Di Lentera Surakarta, adanya hubungan secara positif antara pola asuh orang tua dan kepatuhan pengobatan pada pasien HIV/AIDS. Hal ini ditunjukkan oleh pola pengasuhan yang umumnya dinilai baik, sejalan dengan tingginya tingkat kepatuhan terhadap pengobatan pada sebagian besar pasien HIV/AIDS.

Sekitar 76% penderita HIV diketahui menerima terapi antiretroviral. Di antara pasien yang menghentikan pengobatan, alasan yang sering disebutkan termasuk stigma sosial dari lingkungan sekitar, efek samping dari obat, keterbatasan finansial guna mengakses layanan konseling serta pengujian sukarela (VCT), hingga kurang memadainya dukungan sosial.

Sejumlah faktor memengaruhi kepatuhan terhadap pengobatan antiretroviral (ARV) di kalangan pengidap HIV/AIDS (ODHA) di Kota Kendari, termasuk tingkat pengetahuan pasien, stigma sosial yang mereka hadapi, serta efek samping dari pengobatan yang dijalani.

Dukungan keluarga, disertai dengan minimnya atau tidak adanya diskriminasi, terbukti berkontribusi positif terhadap kualitas hidup orang yang terinfeksi HIV di China. Kualitas hidup mereka cenderung mengalami peningkatan yang signifikan, yang terlihat dari semakin tingginya

		kepatuhan pasien terhadap terapi ARV seiring berjalannya waktu.			
(Kalembo, F.W., et al., 2019)	<i>Prevalence and factors associated with emotional and behavioural difficulties among children living with HIV</i>	Studi menunjukkan bahwa anak-anak yang hidup dengan HIV cenderung mempunyai skor tinggi dalam masalah emosional beserta perilaku. Hal ini berkaitan dengan minimnya dukungan dari keluarga serta berbagai faktor demografis maupun psikologis dalam lingkungan keluarga.	(Mukarro mah & Azinar, 2021)	<i>Penghambat Kepatuhan Terapi Antiretroviral pada Orang dengan HIV/AIDS (Studi Kasus pada Odha Loss To Follow Up Therapy)</i>	Hambatan utama yang memengaruhi kepatuhan ODHA terhadap pengobatan antiretroviral (ARV) ialah rendahnya kesadaran serta persepsi mereka berkenaan dengan pentingnya kesejahteraan. Akibatnya, banyak ODHA yang merasa bahwasanya terapi ARV bukanlah kebutuhan vital untuk kesehatan mereka.
(Suleiman B.A., et al., 2020)	<i>Determinants of health-related quality of life among human immunodeficiency virus positive (HIV positive) patients at Ahmadu Bello University teaching hospital, Zaria, Nigeria</i>	Peran keluarga yang sangat fungsional serta keberadaan pasangan menjadi faktor utama dalam menentukan kepatuhan terapi pada pasien HIV. Oleh karena itu, konseling keluarga yang teratur serta penguatan jaringan dukungan sosial bagi ODHA perlu diintegrasikan ke dalam perawatan rutin di pusat pengobatan HIV.	Lahai et al., 2022)	<i>Faktors influencing adherence to antiretroviral therapy from the experience of people living with HIV and their healthcare providers in Sierra Leone: a qualitative study</i>	Penelitian ini mengidentifikasi sejumlah faktor yang mendukung kepatuhan terhadap pengobatan ARV, seperti dukungan dari komunitas, adanya pengasuh informal, ketersediaan obat gratis, dan korelasi positif dengan tenaga kesehatan. Di sisi lain, terdapat pula faktor-faktor yang menghambat kepatuhan terhadap pengobatan ARV, termasuk stigma serta diskriminasi, frekuensi konsumsi obat yang tinggi, serta hambatan dalam akses ke layanan kesehatan.
(Putri et al., 2022)	Hubungan Kepatuhan Meminum Obat Antiretroviral Dengan Kadar Viral Load Pada Penderita HIV	Kepatuhan dalam penggunaan terapi antiretroviral memiliki hubungan signifikan dengan penurunan viral load pada individu yang hidup dengan HIV.			
Wen et al., 2021)	<i>Resilience, self-esteem, self-efficacy, social support, depression and ART adherence among people living with HIV in Sichuan, China</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor internal, yaitu efikasi diri, serta faktor eksternal berupa dukungan sosial memengaruhi ketahanan. Dukungan sosial terbukti mampu meningkatkan kadar CD4+ pada pasien melalui pengaruhnya terhadap kepatuhan dalam menjalani terapi.			

Beragam bentuk dukungan yang dapat meningkatkan kualitas hidup individu dengan HIV/AIDS mencakup dukungan keluarga, sosial, serta pendidikan. Dukungan dari keluarga, baik dalam aspek emosional maupun perawatan fisik, berperan penting dalam mengurangi diskriminasi yang dialami individu dengan status HIV positif (Xu et al., 2017). Kepatuhan pasien terhadap terapi ARV adalah hal yang krusial untuk mengoptimalkan manfaat terapi, termasuk penekanan replikasi virus dalam jangka panjang, perlindungan sel CD4+, pencegahan resistensi virus, pemulihan sistem kekebalan, dan memperlambat perkembangan penyakit. (Suleiman, 2020). Beberapa penelitian juga mengidentifikasi berbagai faktor penghambat kepatuhan terhadap ARV, antara lain ketakutan akan efek samping,

kelupaan, gaya hidup yang kurang sehat, kondisi kesehatan yang lemah, kehilangan obat, rendahnya kesadaran pribadi, infeksi oportunistik, aktivitas harian yang padat, keterbatasan ekonomi seperti pendapatan yang kurang memadai untuk terapi ARV, pekerjaan yang tidak mendukung, dan ketakutan akan stigma (Lahai et al., 2022).

Adanya dukungan psikologis, peran petugas kesehatan, keluarga, serta elemen masyarakat diketahui efektif dalam membantu pasien ART mempertahankan kepatuhan. Dukungan psikologis ini berperan dalam mengurangi stigma dan menciptakan lingkungan yang mendorong pasien untuk menerima status HIV positif mereka, dengan memberikan dukungan, pengingat, dan bantuan yang berkelanjutan (Takata et al., 2022). Selain itu, dukungan ini juga mendorong pasien untuk tetap mengikuti perawatan secara konsisten. Motivasi utama di antara pasien ART mencakup (1) dukungan keluarga serta (2) peningkatan kesehatan fisik lewat terapi ARV (Fleischer & Avery, 2020).

Studi oleh Riska et al. (2019) menemukan bahwa dukungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan pasien terhadap terapi antiretroviral (ARV), dengan korelasi sebesar 48% dan tingkat probabilitas 0,004, yang lebih rendah dari ambang signifikansi 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa berbagai faktor berperan dalam menentukan kepatuhan pasien terhadap regimen ARV. Faktor-faktor tersebut dapat dibagi menjadi internal, seperti motivasi pribadi, keyakinan, dan tingkat pengetahuan pasien, serta eksternal, termasuk akses ke layanan kesehatan, dukungan sosial dari keluarga maupun tenaga medis, pengalaman stigma maupun diskriminasi, hingga kemudahan akses layanan kesehatan (Wen, 2021). Dukungan keluarga dianggap sangat penting dalam membangun motivasi dan komitmen pasien. Komunikasi yang terbuka antara pasien dan anggota keluarga membantu memastikan pemahaman bersama mengenai kebutuhan pasien dan dukungan yang diperlukan dari

pihak keluarga (Riska Alandani & Mursudarinah, 2019; Selina Boseran et al., 2022).

Banyak orang dengan HIV/AIDS (ODHA) berupaya untuk berbaur dengan masyarakat dan sering kali berperilaku seperti individu yang tidak terinfeksi. Beberapa memilih untuk menyembunyikan pandangan mereka atau menghindari pembicaraan mengenai HIV/AIDS. Ada pula yang dengan sengaja mengalihkan topik ketika berada di sekitar orang-orang yang menyembunyikan status HIV mereka. Sebagian ODHA merasakan kekhawatiran saat diharuskan minum obat di depan rekan ataupun kolega, karena takut memunculkan pertanyaan yang sulit dihindari (Parcesepe et al., 2020). Di antara para peserta studi, terdapat ODHA yang berpindah tempat perawatan akibat ketidaknyamanan di lokasi sebelumnya. Mereka merasakan perlakuan yang berbeda dibanding pasien lainnya, sehingga memilih tempat dengan suasana yang lebih nyaman dan akrab (Habibi et al., 2020).

Keberhasilan dalam terapi antiretroviral (ARV) sangat dipengaruhi oleh kepatuhan pasien HIV/AIDS terhadap regimen yang telah ditetapkan, yang diperlukan untuk menjamin efektivitas pengobatan. Terapi ini dirancang untuk memperpanjang usia harapan hidup ODHA secara signifikan dibanding mereka yang tak menunjukkan hasil optimal, yang ditandai oleh peningkatan kondisi kesehatan atau ketiadaan infeksi oportunistik. Tingkat kepatuhan dan kondisi kesehatan stabil pada ODHA yang menjalani ARV dapat dievaluasi melalui pengukuran viral load (Mapiye et al., 2023). Faktor pendorong guna meningkatkan kepatuhan terapi ARV salah satunya adalah membentuk orientasi positif terhadap kesehatan, menghargai perilaku hidup sehat, serta memperkuat hubungan dengan layanan kesehatan (Ghose et al., 2019). Di lain sisi, dukungan sosial bagi ODHA dalam menjalani ARV sangat berperan agar mereka tetap konsisten menjalani terapi untuk mencapai hasil optimal.

Berdasarkan 12 artikel yang ditinjau, dapat disimpulkan bahwa kepatuhan tinggi adalah kunci dalam menentukan keberhasilan terapi antiretroviral (ARV) pada pasien HIV/AIDS. Tingginya tingkat kepatuhan memastikan efektivitas terapi, sehingga pasien HIV/AIDS dapat menjalani hidup yang lebih panjang dibandingkan dengan mereka yang tidak mencapai keberhasilan dalam terapi ARV. Indikator keberhasilan ini dapat dilihat dari kondisi kesehatan pasien yang semakin baik atau ketiadaan infeksi oportunistik. Beberapa faktor yang mendukung kepatuhan dalam menjalani terapi ARV meliputi motivasi pribadi pasien untuk terus bertahan hidup serta dukungan dari keluarga, lingkungan sosial, dan pendidikan. Dukungan keluarga, baik dalam bentuk dukungan psikologis maupun perawatan fisik, berperan dalam mengurangi diskriminasi yang dialami oleh individu dengan HIV positif. Selain itu, layanan kesehatan tempat pasien menerima terapi juga menjadi faktor pendukung penting untuk memastikan kepatuhan dalam mengonsumsi obat secara teratur (Suntara et al., 2022).

KESIMPULAN

Kepatuhan pasien HIV/AIDS (ODHA) terhadap pengobatan yang diresepkan berhubungan kuat dengan efektivitas terapi antiretroviral (ARV). Artikel ulasan ini mengungkapkan bahwa faktor psikososial, khususnya dukungan dari keluarga dan lingkungan sosial, memainkan peran penting dalam meningkatkan kepatuhan pasien terhadap terapi ARV. Kepatuhan yang konsisten terhadap regimen ARV berpotensi menekan perkembangan HIV dalam tubuh, mencegah kerusakan lebih lanjut pada sistem imun, serta meningkatkan kualitas hidup ODHA. Dukungan psikososial yang memadai juga terbukti membantu mengurangi dampak stigma dan diskriminasi yang sering dialami ODHA, sehingga meningkatkan peluang keberhasilan terapi dalam jangka panjang. Oleh karena itu, upaya memperkuat dukungan dari keluarga dan sosial sangat diperlukan untuk menjamin keberhasilan terapi ARV

dan memperpanjang usia harapan hidup pasien HIV/AIDS.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis dengan hormat mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. apt. Mally Ghinan Sholih, M.Farm. dan Bapak apt. Hadi Sudarjat, Ph.D. atas bimbingan, dukungan, dan arahan yang telah diberikan dalam penyelesaian artikel ini. Baik dalam memberikan wawasan ilmiah maupun dalam memberikan motivasi, sangat berharga dan menjadi faktor penting dalam keberhasilan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Adnan, D. A., Kheru, A., & Marwan, D. 2021. Hubungan dukungan keluarga dan tingkat pendidikan pasien terhadap kepatuhan minum obat antiretroviral pasien HIV/AIDS di Poli RSUD Dr. Drajat Prawiranegara Serang Banten. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 1(2), 1-10. <https://www.ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/MAHESA/article/view/3756/0>
- Altice F, Evuarherhe O, Shina S, Carter G, Beaubrun AC. Adherence to HIV treatment regimens: systematic literature review and meta-analysis. *Patient Prefer Adherence*. 2019 Apr 3;13:475-490. doi: 10.2147/PPA.S192735. PMID: 31040651; PMCID: PMC6452814.
- Chirambo, L., Valeta, M., Banda Kamanga, TM dkk. Faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan terhadap pengobatan antiretroviral di kalangan orang dewasa yang mengakses perawatan dari fasilitas kesehatan swasta di Malawi. *BMC Public Health* 19 , 1382 (2019). <https://doi.org/10.1186/s12889-019-7768-z>
- Dwi Fibriansari, R., Hari Cahyadi, A., Universitas Jember, K., & Haryoto Lumajang, R. 2021. Lost To Follow Up Terapi Antiretroviral pada Orang Dengan HIV/AIDS di Lumajang. In *JURNAL PIKES Penelitian Ilmu Kesehatan* (Vol. 2, Issue 1).
- Fleischer L, Avery A. Mematuhi terapi antiretroviral: Analisis kualitatif tentang motivasi dan hambatan terhadap penggunaan terapi antiretroviral yang konsisten pada orang yang hidup dengan HIV. *SAGE Open Medicine* . 2020;8. doi: 10.1177/2050312120915405

- Ghose, T., Shubert, V., Poitevien, V., Choudhuri, S., & Gross, R. 2019. Effectiveness of a Viral Load Suppression Intervention for Highly Vulnerable People Living with HIV. *AIDS and Behavior*, 23(9), 2443–2452. <https://doi.org/10.1007/s10461-019-02509-5>
- Habibi, S., Supodo, T., & Waluya Kendari, M. 2020. Hubungan Pengetahuan, Stigma Dan Efek Pengobatan Dengan Kepatuhan Orang Dengan HIV Dan AIDS(ODHA) Terhadap Terapi Antiretroviral (ARV) Di Kota Kendari.
- Kemenkes RI. Laporan eksekutif perkembangan HIV AIDS dan penyakit infeksi menular seksual (PIMS) triwulan III Tahun 2022. Hal 2-3
- Kalembo, F.W., Kendall, G.E., Ali, M. 2019. Prevalence and factors associated with emotional and behavioural difficulties among children living with HIV in Malawi: a cross-sectional study. *BMC Psychiatry* 19, 60 <https://doi.org/10.1186/s12888-019-2046-2>
- Lahai, M., Theobald, S., Wurie, H. R., Lakoh, S., Erah, P. O., Samai, M., & Raven, J. 2022. Factors influencing adherence to antiretroviral therapy from the experience of people living with HIV and their healthcare providers in Sierra Leone: A qualitative study. *BMC Health Services Research*, 22(1), 1327. <https://doi.org/10.1186/s12913-022-08606-x>
- Madidar, S. M., & Muhid, A. 2021. Efektivitas Art Therapy Untuk Meningkatkan Self-Compassion Pada Orang Dengan HIV/AIDS. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Mapiye, M., Rvhihali, K., Voux, D. A., & Kufa, T. 2023. Factors associated with an unsuppressed viral load among HIV-positive sexually transmitted infected patients attending STI services in South Africa, 2019. Research Square.
- Merati, TP dan Djauzi, S 2014, Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Jilid I Edisi VI: Respons Imun Infeksi HIV, Interna Publishing, Jakarta
- Mukarromah, S., & Azinar, M. 2021. Penghambat Kepatuhan Terapi Antiretroviral pada Orang dengan HIV/AIDS (Studi Kasus pada Odha Loss To Follow Up Therapy) Article Info. <https://doi.org/10.15294/ijphn.v1i3.47892>.
- Putri, D. N., & Wati, S. P. 2021. Hubungan antara kepatuhan meminum obat antiretroviral dengan kadar viral load pada penderita HIV. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan*, 4, 1318. Retrieved from <https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/view/1318>
- Parcesepe, A. M., Nash, D., Tymejczyk, O., Reidy, W., Kulkarni, S. G., & Elul, B. 2020. Gender, HIV-Related Stigma, and Health-Related Quality of Life Among Adults Enrolling in HIV Care in Tanzania. *AIDS and Behavior*, 24(1), 142–150. <https://doi.org/10.1007/s10461-019-02480-1>
- Rahmawati, D., Fadraersada, J., & Oktavianir, R. 2020. Hubungan Kepatuhan dan Kualitas Hidup Pasien HIV/AIDS di Kota Samarinda. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 2(4), 422–425. <https://doi.org/10.25026/jsk.v2i4.209>
- Rihaliza, Murni AW, Alfitri. Hubungan Kepatuhan Minum Obat dan Jumlah CD4+ Terhadap Kualitas Hidup Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) di Poliklinik Voluntary Counseling and Testing RSUP Dr. M. Djamil Padang. *J Kesehat Andalas*. 2019;8(4):162-167.
- Riska Alandani, & Mursudarinah. 2019. Pola Asuh Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien HIV/AIDS Di Lentera Surakarta. Seminar Nasional Widya Husada I
- Safitri, N. R., Fadraersada, J., & Rusli, R. 2019. Studi terapi antiretroviral pada pasien HIV/AIDS di Kota Samarinda. *Proceeding of Mulawarman Pharmaceuticals Conferences*, 9, 7–13.
- Safitri, N. R., Fadraersada, J., & Rusli, R. 2019. Studi terapi antiretroviral pada pasien HIV/AIDS di Kota Samarinda. *Proceeding of Mulawarman Pharmaceuticals Conferences*, 9, 7–13.
- Selina Boseran, Inggrit Rita Uli Manik, & Peny Wena Betsy Maran. 2022. Hubungan Karakteristik Dan Layanan Kesehatan Dengan Kepatuhan Minum Obat Antiretroviral (ARV) Pada Penderita HIV/AIDS Di RSUD Biak. *Jurnal Ilmiah Obsgin*, 14(4).
- Setiarto, R. H. B., Karo, M. B., & Tambaip, T. 2021. *Penanganan Virus HIV/AIDS*. deepublish.
- Suleiman BA, Yahaya M, Olaniyan FA, Sule AG, Sufiyan MB. 2020. Determinants of health-related quality of life among human immunodeficiency virus positive (HIV-positive) patients at Ahmadu Bello University teaching hospital, Zaria, Nigeria- 2015. *BMC Public Health*.. doi: 10.1186/s12889-020-08659-9. PMID: 32306939; PMCID: PMC7169018.
- Takata H, Kakazu JC, Mitchell JL, Kroon E, Colby DJ, Saccalan C, et al. Long-term antiretroviral therapy initiated in acute HIV infection prevents residual dysfunction of HIV-specific CD8+ T cells. *EBioMedicine*. 2022;84:104253. doi:10.1016/j.ebiom.2022.104253.
- Toska, E., Cluver, L., Orkin, M., Bains, A., Sherr, L., Berezin, M., & Gulaid, L. 2019. Screening and supporting through schools: Educational experiences and needs of adolescents living with HIV in a South African cohort. *BMC Public Health*, 19(1), 1– 10. <https://doi.org/10.1186/s12889-019- 6580-0>

Wen, J., Yeh, T. P., Xie, H., Yu, X., Tang, J., & Chen, Y. 2021. Resilience, self-esteem, self-efficacy, social support, depression and ART adherence among people living with HIV in Sichuan, China. *AIDS Care*, 33*(11), 1414-1421. <https://doi.org/10.1080/09540121.2020.1828800>

World Health Organization. 2023. Prevalence of HIV Worldwide 2021. Diakses dari: <https://www.who.int/teams/global-hiv-hepatitis-statictics>

Xie F, Zheng H, Huang L, Yuan Z, Lu Y. Social Capital Associated with Quality of Life among People Living with HIV/AIDS in Nanchang, China. *Int J Environ Res Public Health*. 2019 Jan 18;16(2):276. doi: 10.3390/ijerph16020276. PMID: 30669364; PMCID: PMC6352181.

Xu, J. F., Ming, Z. Q., Zhang, Y. Q., Wang, P. C., Jing, J., & Cheng, F. 2017. Family support, discrimination, and quality of life among ART-treated HIVinfected patients: A two-year study in China. *Infectious Diseases of Poverty*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s40249-017-0364-5>